

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUASIN**

---

Zaqya Nurastanti, Fajri Ismail, Sukirman UIN Raden Fatah Palembang

*Email: Zaqyanur@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat lingkungan belajar di sekolah dan mengetahui tingkat hasil belajar pada mata pelajaran fiqih serta mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI madrasah aliyah negeri 1 banyuasin. Adapun beberapa rumusan masalahnya adalah, sebagai berikut: pertama, Bagaimana lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin?. Kedua, Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin?. Ketiga, Apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin?.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 268 siswa dari jumlah populasi tersebut diambil sampel menggunakan rumus Slovindengan jumlah 77 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik. Selanjutnya menggunakan rumus TSR dan menghitung presentase, kemudian menggunakan uji T pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: pertama, lingkungan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 40,26% sebanyak 31 responden. Kedua, mengenai hasil belajar pada mata pelajaran fiqih, menunjukkan hasil belajar siswa dalam kategori sedang yakni sebesar 59,74% sebanyak 46 responden. Ketiga, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, berdasarkan hasil analisis uji diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.241 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.995, pada taraf signifikansi 5%. Sehingga  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $7,241 > 1,995$ ), serta dari perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi ( $R_{Square}$ ) sebesar 41,1%, Maka diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.

**Keywords:** *Lingkungan Belajar, Hasil Belajar Siswa*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah kebijakan yang akan menunjukkan kemana bangsa ini akan dibawa. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha membantu individu, sehingga segala potensi yang dimiliki dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan harkat kemanusiaannya, Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pengertian pendidikan, bab 1, 1 (1) Undang-Undang Sisdiknas no 20/2003). Oleh sebab itu, pendidikan harus selalu ditingkatkan untuk mendapatkan kualitas pendidikan suatu bangsa yang baik dan bermutu. Perkembangan zaman membuat siswa mendapat informasi lebih banyak dari berbagai sumber sehingga siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Hal inilah yang menuntut seorang guru harus selalu belajar. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Hamalik menyatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.<sup>1</sup> Lingkungan adalah salah satu sumber belajar, hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Depdiknas yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.<sup>2</sup>

Menurut Djamarah dan Zain, belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.”<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam buku Rohmalina Wahab, belajar merupakan “proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya.”<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan. Lingkungan belajar di sekolah merupakan situasi

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 195

<sup>2</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 137

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11

<sup>4</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015), hlm. 18

yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pendidikan.

Menurut Rita Mariyana, lingkungan belajar adalah “sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai *Laboratorium* atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.”<sup>5</sup> Sedangkan menurut Indra Djati Sidi, lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata dengan semestinya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.”<sup>7</sup> Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan “hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi hasil raport ulangan akhir siswa yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, pada tanggal 1 Maret sampai 2 April 2018, penulis mengamati proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Adapun kesenjangan yang terjadi: *pertama*, pada saat proses pembelajaran siswa tampak belum sepenuhnya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ini disebabkan oleh kurang siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. *kedua*, sebagian siswa merasa

---

<sup>5</sup>Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 43

<sup>6</sup>Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 148

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 30

<sup>8</sup>Dirmiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 250-

bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah. *Keempat*, sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar terbukti dengan sedikitnya siswa yang mampu memberikan respon balik terhadap pembelajaran baik itu melalui pertanyaan, jawaban maupun pernyataan.

Selanjutnya ada beberapa keunikan dari madrasah tersebut yaitu, sekolah menerapkan *punishment* yang berupa pemberian point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. *Punishment* tersebut berguna untuk mendisiplinkan siswa yang apabila pointnya mencapai lebih dari 100 point akan dikeluarkan dari sekolah, adapun beberapa contoh yang akan dikenai sanksi yaitu, siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dikenakan 5 point, siswa yang terlambat datang ke sekolah dikenakan 10 point, siswa yang membawa peralatan make up seperti bedak, kaca, lipstik dikenakan 10 point. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti judul mengenai “*Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 1 Banyuasin*”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu. Analisis deskriptif merupakan analisis yang disajikan dalam bentuk angka dan persen, grafik, tabel nilai dispersi, nilai tendensi sentral, Standar deviasi, dan varians.<sup>9</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>10</sup>

## HASIL PENELITIAN

Bersadarkan tdiperoleh t hitung sebesar 7.241, karena nilai t hitung sudah ditemukan maka selanjutnya mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah: nilai  $\alpha = 5\% : 2 = 25\%$  (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (db)  $n-k-1$  atau  $77-1-1 = 75$  ( $n$  = adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0.025) diperoleh t tabel sebesar 1.995 (lihat pada lampiran)

Karena nilai t hitung sebesar 7.241 lebih besar dari t tabel sebesar 1.995 ( $7.241 > 1.995$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh lingkungan belajar disekolah terhadap hasil belajar siswakesel XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.

- Melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

<sup>9</sup>Helen Sabera Adib, *Op., Cit*, hlm. 38

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 11

**Tabel 4.9****Model Summary (Uji R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.404	3.83088

a. Predictors: (Constant), LB

Tabel Output menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.641. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.411, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel bebas (Lingkungan Belajar di Sekolah) terhadap Variabel terkait (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 41.1%, sedangkan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MAN 1 Banyuasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar di MAN 1 Banyuasin dikategorikan Baik, karena terdapat 24 siswa (31,17%) yang memberi jawaban dari angket yang disebarkan kepada siswa dengan indikasi tinggi, adapun yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di MAN 1 Banyuasin yang sedang sebanyak 31 siswa (40,26%), dan lingkungan belajar di MAN 1 Banyuasin yang rendah sebanyak 22 siswa (28,52%). Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar MAN 1 Banyuasin memiliki tingkat intensitas yang sedang sebesar 40,26% dengan fasilitas yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dari nilai raport yang diperoleh, bahwa hasil belajar siswa di MAN 1 Banyuasin dikategorikan Baik, karena terdapat 19 orang siswa (24,68%) yang mendapat nilai dengan indikasi tinggi, adapun yang mendapat nilai dengan indikasi sedang sebanyak 46 orang (59,74%), dan yang mendapat nilai dengan indikasi rendah sebanyak 12 orang (12,58%). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat konsentrasi belajar MAN 1 Banyuasin memiliki tingkat intensitas yang sedang sebesar 59,74%.
3. Lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin, dilihat dari analisis menggunakan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t), pada perolehan hasil uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai probabilitas (0,05) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan Berdasarkan uji hipotesis dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 7.241 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.995, serta dari perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi ( $R_{Square}$ ) sebesar 0.411, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel bebas (Lingkungan Belajar) terhadap Variabel

terkait (Hasil Belajar) adalah sebesar 41.1%. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu, ada pengaruh yang signifikansi antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dirmyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Mariyana, Rita dkk., 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada